

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Fitriani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
fitriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Tempat penelitian dilakukan di Universitas Islam Riau dengan populasinya adalah seluruh mahasiswa pendidikan Akuntansi yang berada pada semester 2, 4 dan 6. Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan tabel Krejcie pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel 128 mahasiswa dan diambil dengan menggunakan tehnik proportional random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil uji secara parsial variable manajemen waktu diperoleh t hitung $4,453 > t$ tabel $1,660$. Dengan demikian terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. 2) Hasil uji secara parsial variable *self efficacy* diperoleh t hitung $2,077 > t$ tabel $1,660$, yang artinya *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Pendidikan Akuntansi FKIP UIR. 3) Hasil uji secara simultan diperoleh F hitung $14,866 > F$ tabel $3,09$, yang artinya manajemen waktu dan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Pendidikan Akuntansi UIR. Sumbangan efektif yang diberikan berdasarkan koefisien determinasi sebesar $0,196$ atau $19,6\%$.

Kata kunci: Manajemen waktu, *self efficacy*, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Proses meningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan dengan pendidikan baik itu pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan peserta didik yang belajar di perguruan tinggi. Tugas utama mahasiswa ialah studi, itupun harus dilakukan dengan penuh semangat pada setiap kesempatan yang tersedia (Akmal, 2013). Menyandang status sebagai mahasiswa khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP

UIR), tentu memiliki berbagai tugas baik itu tugas perkuliahan maupun tugas di luar perkuliahan. Dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan, maka mahasiswa harus mampu membagi waktu dengan baik. Tantangan yang dihadapi mahasiswa dengan berbagai tuntutan antara akademik dan non akademik adalah manajemen waktu. Manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu secara efektif dengan cara membuat perencanaan prioritas untuk melaksanakan tanggung jawab.

Manajemen waktu merupakan pengorganisasian terhadap waktu yang dimilikinya. Waktu yang baik adalah waktu yang digunakan secara bermanfaat dan menghasilkan pengaruh positif bagi dirinya. Waktu yang baik dapat direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dengan membuat manajemen waktu setiap hari. Pembagian waktu antara kuliah, bermain, dan di rumah dibutuhkan mahasiswa agar terlatih disiplin terhadap alokasi waktu yang dimilikinya. Waktu memiliki pengaruh terhadap belajar, seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2003:68) waktu sekolah dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Aspek-aspek manajemen waktu menurut Sean Covey (2001:153) merupakan prioritas perencanaan waktu yang dibuat dalam bentuk kuadran waktu. Kuadran waktu memiliki 2 unsur utama, yaitu “penting” dan “mendesak”. Pada manajemen waktu berdasarkan kuadran waktu, pelaksanaan kegiatan didahulukan berdasarkan skala prioritas. Skala prioritas mendahulukan kegiatan yang penting dan mendesak, dilanjutkan dengan pekerjaan penting dan tidak mendesak, kegiatan yang mendesak meski belum terlalu penting dan terakhir adalah kegiatan yang tidak penting dan tidak mendesak.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor *intern* yang mempengaruhi prestasi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi mahasiswa untuk belajar, sehingga di dalam belajar mahasiswa akan lebih bersemangat dan tidak mudah bosan. Hal yang menunjukkan adanya

pemanfaatan waktu yang kurang efektif yaitu mahasiswa akan mendapatkan prestasi yang kurang memuaskan. Selain itu, walaupun mahasiswa telah memiliki manajemen waktu yang baik, tapi jika tidak diiringi dengan keyakinan dari dalam diri (*self efficacy*) juga tidak akan mendapatkan prestasi yang baik. Albert Bandura dalam (Roger H. Bruning, 2011:109) mengemukakan bahwa efikasi terdiri dari 3 aspek yaitu: Tingkat kesulitan (*level*), Tingkat kekuatan (*strength*), Generalisasi (*generality*).

Self efficacy merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan diri sendiri. Setiap orang mempunyai kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan dirinya, apakah sikap, perasaan, dan lain-lain nya itu tepat atau tidak, realistis atau tidak. Ketepatan dan kerealistisan sikap tersebut itu akan mempengaruhi kondisi kepribadiannya terutama kesehatan mentalnya (Sukmadinata, 2003:139). Dalam pembelajaran, mahasiswa memerlukan sikap *self efficacy* agar benar-benar mampu memahami materi yang telah disampaikan. *Self efficacy* dapat dilihat pada keaktifan menjawab pertanyaan, berdiskusi, ulangan harian dan lain sebagainya. Jika mahasiswa telah memiliki manajemen waktu dan *self efficacy* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan Mulyadi (2015) bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar. Namun penelitian yang dilakukan Santya (2016) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara manajemen waktu dengan IPK mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang memiliki perbedaan kesimpulan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu, dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* karena penelitian ini meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Suharsimi, 2014: 17). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) (Sugiyono, 2015: 23). Tempat penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Penelitian dimulai pada bulan April sampai Juni 2018.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan akuntansi semester 2, 4 dan 6 yang berjumlah 218. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Krecji dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel 138 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Pengumpulan data dilapangan, digunakan kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai manajemen waktu dan *selfefficacy* mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Kuesioner dalam penelitian ini berisi item-item pernyataan terkait sumber utama dalam manajemen waktu mahasiswa dan hal lainnya yang mendukung. Pada

penelitian ini menggunakan format respon skala Likert. Sebelum instrumen digunakan peneliti terlebih dahulu melakukan uji pada sampel terbatas untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan; 1) Analisis deskriptif, 2) pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linier, dan uji multikolinearitas, 3) uji regresi berganda dan 4) pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan tingkat manajemen waktu, *self efficacy* dan prestasi belajar mahasiswa dalam bentuk interval berdasarkan nilai jawaban mahasiswa. Berikut kriteria kategori tingkat manajemen waktu dan *self efficacy* mahasiswa:

Tabel 1. Kategori Manajemen Waktu dan *self efficacy*

| Skor | Kategori |
|--|----------|
| $X \leq (\mu - 2,0\sigma)$ | Rendah |
| $(\mu - 2,0\sigma) < X \leq (\mu + 2,0\sigma)$ | Sedang |
| $X > (\mu + 2,0\sigma)$ | Tinggi |

Sumber: (Slavin)

Keterangan:

X : Nilai yang ditetapkan

μ : Rata-rata untuk populasi

σ : Standar deviasi untuk populasi

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Manajemen Waktu

Deskripsi variabel manajemen waktu bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan kemampuan mahasiswa mengatur waktu. Deskripsi variabel manajemen waktu diperoleh dengan menyebarkan angket pada 138 mahasiswa yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Tetapi setelah dilakukan

analisis data, terdapat 13 instrumen mahasiswa yang tidak valid, sehingga jumlah responden menjadi 125 mahasiswa.

Berdasarkan data penelitian diperoleh skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah diperoleh sebesar 60. Berdasarkan hasil perhitungan analisis, maka diperoleh data manajemen waktu mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2 Klasifikasi variabel manajemen waktu

| Interval | Kategori | Jumlah mahasiswa | Persentase (%) |
|----------|----------|------------------|----------------|
| 86-97 | Baik | 30 | 24% |
| 73-85 | Cukup | 76 | 60,8% |
| 60-72 | Rendah | 19 | 15,2% |
| Jumlah | | 125 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 30 mahasiswa atau sebesar 24% mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik. Sebanyak 76 atau 60,8% mahasiswa memiliki kategori manajemen waktu yang cukup, dan 19 mahasiswa atau 15,2% mahasiswa memiliki manajemen waktu yang rendah.

Deskripsi *Self Efficacy*

Deskripsi variabel *self efficacy* bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan kemampuan mahasiswa. *Self efficacy* diperoleh dari angket 16 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 125 mahasiswa. Berdasarkan data penelitian diperoleh skor tertinggi sebesar 78 dan skor terendah sebesar 54. Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh *self efficacy* mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3 Klasifikasi variabel *self efficacy*

| Interval | Kategori | Jumlah mahasiswa | Persentase (%) |
|----------|----------|------------------|----------------|
| 72-78 | Baik | 3 | 2,4% |

| Interval | Kategori | Jumlah mahasiswa | Persentase (%) |
|----------|----------|------------------|----------------|
| 63-71 | Sedang | 105 | 84% |
| 54-62 | Rendah | 17 | 13,6% |
| Jumlah | | 125 | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 125 mahasiswa yang diteliti, terdapat 3 mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang baik. Sedangkan 105 mahasiswa memiliki *self efficacy* yang sedang. Selain itu, terdapat 17 mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah.

Deskripsi Prestasi Belajar

Deskripsi variabel prestasi belajar bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan tingkatan prestasi mahasiswa. Prestasi belajar dilihat berdasarkan IPK mahasiswa. Berdasarkan data penelitian diperoleh IPK tertinggi sebesar 3,99 dan IPK terendah sebesar 2,53. Berdasarkan hasil analisis, klasifikasi IPK mahasiswa secara lebih jelas peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Klasifikasi variabel prestasi belajar mahasiswa

| Interval | Kategori | Jumlah mahasiswa | Persentase (%) |
|-----------|----------|------------------|----------------|
| 3,51-3,99 | Tinggi | 52 | 41,6% |
| 3,02-3,50 | Sedang | 64 | 51,2% |
| 2,53-3,01 | Rendah | 9 | 7,2% |
| Jumlah | | 125 | 100% |

Melihat tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 52 mahasiswa memiliki prestasi/IPK yang tinggi dan 64 mahasiswa memiliki prestasi belajar yang sedang. Tetapi masih ada 9 mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Uji Prasyarat Analisis Validitas dan reliabilitas

Uji validitas manajemen waktu dan *self efficacy* dengan jumlah responden 125, diperoleh R table sebesar 0,176. Sehingga pada instrumen manajemen waktu dari 22 soal terdapat 2 butir soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 2 dan 22. Sedangkan pada instrumen *self efficacy* dari 19 soal terdapat 3 butir instrumen yang tidak valid yaitu soal nomor 1, nomor 2 dan nomor 19.

Cronbach alpha manajemen waktu sebesar 0.853. lebih besar dari 0.60 yang artinya instrumen manajemen waktu memenuhi syarat reliabilitas. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas *self efficacy* diperoleh *cronbach alpha* sebesar 0.771. lebih besar dari 0.60 yang artinya instrumen *self efficacy* memenuhi syarat reliabilitas instrumen.

Uji Prasyarat Regresi

Uji normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel, nilai *Asymp. Sig* untuk variabel manajemen waktu adalah 0,733 atau $>0,05$ sehingga sampel data tersebut berdistribusi normal. Pada variabel *self-efficacy* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,071 atau $>0,05$ sehingga sampel data tersebut juga berdistribusi normal. Selain itu pada IPK mahasiswa juga diperoleh nilai *Asymp.Sig* 0,654 atau $> 0,05$. Oleh karena itu, persyaratan analisis regresi ganda telah terpenuhi.

Uji linieritas

Ujilinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau

tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila kenaikan skor variabel terikat. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Dari output dapat dilihat bahwa Sig. manajemen waktu menunjukkan $0,101 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa IPK mahasiswa dengan manajemen waktu memiliki hubungan yang linier. Sedangkan Sig pada *self-efficacy* menunjukkan $0,304 > 0,05$, yang artinya memiliki hubungan yang linear.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya. Hal ini mengakibatkan model regresi yang diperoleh menjadi tidak valid.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|----------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Manajemen Waktu | 0,950 | 1,052 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| <i>Self Efficacy</i> | 0,950 | 1,052 | |

Berdasarkan tabel dapat dikatakan bahwa asumsi tidak terdapat multikolinearitas terpenuhi. Dilihat dari nilai VIF kedua variabel adalah $1,052 < 4$ sehingga terbebas dari gejala multikolinearitas dan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh manajemen waktu (X1) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y)

Hasil analisis data manajemen waktu yang telah peneliti olah, diketahui t hitung dari variabel manajemen waktu adalah 4,453, sedangkan t tabel 1,660. Dengan demikian maka t hitung $4,453 > t$ tabel 1,660. Yang artinya manajemen waktu memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Pendidikan Akuntansi UIR.

Pengaruh *self efficacy* (X2) terhadap prestasi mahasiswa (Y)

Hasil analisis data *self efficacy* mahasiswa yang telah peneliti olah, diketahui t hitung dari variabel *self efficacy* adalah 2,077, sedangkan t tabel 1,660. Dengan demikian maka t hitung $2,077 > t$ tabel 1,660. Yang artinya *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Pendidikan Akuntansi UIR.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F pada penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh manajemen waktu dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa. Diketahui F hitung sebesar 14,866, sedangkan F tabel 3,09. Dengan demikian maka F hitung $14,866 > F$ tabel 3,09. Yang artinya manajemen waktu dan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Pendidikan Akuntansi FKIP UIR.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat sumbangan efektif manajemen waktu dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa. Untuk melihat sumbangan efektif, dilakukan dengan melihat output SPSS.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .443 ^a | .196 | .183 | .24045 |

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

Tabel 6 menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan sebesar 0,196 atau 19,6%. Sedangkan 80,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 0,11X_1 + 0,009X_2 + 1,959$$

Persamaan tersebut berarti bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,11 yang artinya apabila terjadi peningkatan manajemen waktu mahasiswa 1 poin maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,11.

Pembahasan

Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Hasil deskripsi data manajemen waktu mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UIR diketahui sebanyak 30 mahasiswa atau sebesar 24% mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik. Sebanyak 76 atau 60,8% mahasiswa memiliki kategori manajemen waktu yang cukup, dan 19 mahasiswa atau 15,2%

mahasiswa memiliki manajemen waktu yang rendah. Selain itu, hasil uji secara parsial (uji t) dari variable manajemen waktu adalah 4,453, sedangkan t tabel 1,660. Dengan demikian maka t hitung $4,453 > t$ tabel 1,660. Yang artinya manajemen waktu memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar/IPK mahasiswa di Pendidikan Akuntansi FKIP UIR.

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Carrol (Nana Sudjana, 2009:40) yang menjelaskan bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik salah satunya yaitu waktu yang tersedia untuk belajar. Waktu belajar yang teratur dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa, sehingga prestasi belajarnya juga meningkat. Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2015) yang berjudul hubungan antara perhatian orang tua dan manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar geografi. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar. Sehingga hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Santya (2016) dengan judul penelitian studi deksriptif manajemen waktu mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara manajemen waktu dengan IPK mahasiswa.

Pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Hasil deskripsi data *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UIR diketahui sebanyak terdapat 3 mahasiswa yang memiliki *self efficacy*

yang baik. Sedangkan 105 mahasiswa memiliki *self efficacy* yang sedang. Selain itu, terdapat 17 mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Selain itu, hasil uji secara parsial (uji t) dari *self efficacy* adalah 2,077, sedangkan t tabel 1,660. Dengan demikian maka t hitung $2,077 > t$ tabel 1,660. Yang artinya *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Pendidikan Akuntansi FKIP UIR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* atau keyakinan pada kemampuan diri untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diukur melalui tiga dimensi yaitu *level*, *generality* dan *strength* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. *Self efficacy* membuat mahasiswa berusaha untuk mencapai tujuan belajarnya dengan kemampuan sendiri, sehingga akan memiliki prestasi yang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Albert Bandura (Roger H. Brunning, 2011:109) bahwa *self efficacy* yang dimiliki oleh seseorang menentukan tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut dalam mencapai tujuannya.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Bektu Susilo Apsari dkk (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa didapatkan *self efficacy* besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi karena dengan adanya *self efficacy* yang tinggi maka siswa yakin terhadap prestasi yang akan dicapai. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi mempersiapkan dirinya

untuk belajar dengan baik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Pengaruh manajemen waktu dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Hasil deskripsi data prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UIR dapat diketahui bahwa 52 mahasiswa memiliki prestasi yang tinggi dan 64 mahasiswa memiliki prestasi belajar yang sedang. Tetapi masih ada 9 mahasiswa yang memiliki kategori prestasi belajar yang rendah. Selain itu, hasil uji secara parsial (uji F) diketahui F hitung sebesar 14,866, sedangkan F tabel 3,09. Dengan demikian maka $F \text{ hitung } 14,866 > F \text{ tabel } 3,09$. Yang artinya manajemen waktu dan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Pendidikan Akuntansi UIR. Sumbangan efektif yang diberikan berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,196 atau 19,6% sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi variable lain yang tidak ikut diteliti pada penelitian ini.

Manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa memiliki peranan penting untuk mengatur, mengelola dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dalam jangka waktu tertentu. Manajemen waktu yang baik adalah dengan membuat susunan jadwal sesuai dengan skala prioritas yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Selain itu, *self efficacy* memiliki peran yang besar dalam tingkah laku atau pola belajar dalam diri mahasiswa khususnya dalam pencapaian hasil belajar seseorang. *Self efficacy* yang tinggi akan

berdampak semakin baiknya hasil belajar karena mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah akan berdampak rendahnya hasil belajar, hal ini disebabkan karena merasa ragu untuk mampu menyelesaikan tugas dan masalah belajarnya (Bandura, dalam Lazarus et.al., 1980).

Kesimpulan

Terdapat pengaruh manajemen waktu dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi mahasiswa. Mahasiswa harus menyadari bahwa manajemen waktu dan *self efficacy* merupakan faktor yang penting. Bagi mahasiswa yang memiliki manajemen waktu dan *self efficacy* yang rendah harus mempunyai dorongan yang lebih untuk merubahnya. Bagi Dosen. Mampu memberikan bimbingan, himbauan dan motivasi agar mahasiswa dapat mengatur waktu belajar dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bekti Susilo Apsari, Wahyu Adi dan Dini Octaria. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Studi Kasus di SMK Negeri 1 Surakarta*. JUPE UNS Vol. 3 No. 1.

- Mulyadi. 2015. *Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi*. Jurnal FKIP Universitas Lampung.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roger H Brunning dan Gregory J. Schraw. 2011. *Cognitive Psychology and Instruction*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Sean Covey. 2001. *7 Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.